



## **Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 6-7 Tahun**

**Yasir Mubarok<sup>1✉</sup>, Dadang Sudana<sup>2</sup>, Zamzam Nurhuda<sup>3</sup>**

Linguistik, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>(1,2)</sup>

Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Indonesia<sup>(1,3)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.5555](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5555)

### **Abstrak**

Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca oleh pendidik memerlukan pengkajian ulang. Proses pembelajaran yang ditandai dengan dominannya teknik ceramah dan ketergantungan pada papan tulis sebagai perangkat pengajaran utama menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak penggunaan media gambar terhadap keterampilan membaca siswa usia 6 dan 7 tahun. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 33 anak usia 6-7 tahun yang terdaftar di SD Mater Dei Pamulang, Tangerang, Banten. Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual berpotensi meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD Mater Dei Pamulang. Pemanfaatan media visual memungkinkan anak memperoleh pengalaman yang menyenangkan dan baru.

**Kata Kunci:** *media gambar; kemampuan membaca; siswa.*

### **Abstract**

Evaluating the implementation of reading instruction by educators necessitates reassessment. The learning process, characterized by the predominance of the lecture technique and the reliance on the blackboard as the primary teaching device, leads to unsatisfactory learning outcomes. The aim of this study was to investigate the impact of using image media on the reading skills of students aged 6 and 7 years. This research uses a Classroom Action Research (CAR), which was carried out in two cycles. The research subjects consisted of 33 children aged 6-7 years who were enrolled at SD Mater Dei Pamulang, Tangerang, Banten. The data gathering strategies employed in this study encompassed the methods of observation, interviews, and documentation. The findings of the study indicate that the utilisation of visual media has the potential to enhance the reading proficiency of students at Mater Dei Pamulang Elementary School. The utilisation of visual media enables children to acquire enjoyable and novel experiences.

**Keywords:** *image media; reading ability; students.*

---

Copyright (c) 2023 Yasir Mubarok, et al..

✉ Corresponding author : Yasir Mubarok

Email Address : yasir.mubarok@upi.edu (Tangerang, Indonesia)

Received 30 October 2023, Accepted 16 December 2023, Published 16 December 2023

## Pendahuluan

Perkembangan bahasa mengacu pada kapasitas individu untuk terlibat dalam komunikasi yang efektif dengan lingkungan sekitarnya (Mardison, 2017). Perkembangan keterampilan sosial pada anak difasilitasi oleh kemampuannya berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (Sukrin, 2021). Perkembangan bahasa sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan kognitif, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa sangat dipengaruhi oleh aspek kecerdasan (Mardison, 2017).

Bahasa pada manusia dapat dipahami sebagai suatu sistem simbol kompleks yang berfungsi sebagai alat komunikasi dengan sesama individu (Dhieni & Fridani, 2017). Bahasa sebagai alat komunikasi terdiri dari beberapa komponen antara lain kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat (Arnianti dalam Khosibah & Dimiyati, 2021). Perolehan keterampilan sosial dalam konteks sosial didasarkan pada perolehan kemampuan linguistik (Sukrin, 2021). Menurut Vygotsky dalam (Tanfidiyah & Utama, 2019), perkembangan bahasa anak berkembang dari bentuk yang lebih sederhana ke bentuk yang lebih rumit. Pemerolehan bahasa pada anak merupakan proses meniru dan kemudian mengulangi pola bicara orang lain. Selanjutnya, anak-anak memperoleh keterampilan berbahasa melalui proses meniru rangsangan pendengaran yang mereka terima di lingkungan terdekatnya. Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mereka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan (Udju et al., 2022).

Dalam lingkungan pendidikan, siswa dibekali dengan pengetahuan dasar yang memerlukan penguasaan dalam bidang membaca, menulis, dan matematika (Herliana & Anugraheni, 2020). Menurutnya, keterampilan membaca yang mahir sangat penting dalam kehidupan manusia, karena setiap aspek kehidupan selalu terkait dengan tindakan membaca. Perolehan keterampilan membaca dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan pendidikan formal sebagai jalur utama untuk mengembangkan keterampilan membaca. Kemahiran membaca mempunyai ciri khas tersendiri karena tidak dimiliki secara universal oleh semua orang.

Dalam kerangka pedagogi, terdapat lima unsur mendasar yang mempunyai arti penting, yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima faktor ini menunjukkan pengaruh yang saling mempengaruhi. Pemilihan pendekatan pembelajaran tertentu akan mempengaruhi bentuk materi pendidikan yang sesuai (Febrita & Ulfah, 2019). Media pembelajaran merupakan komponen fundamental dalam sistem pembelajaran (Adam et al., 2023). Media pembelajaran mengacu pada serangkaian alat, strategi, atau pendekatan yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi secara efektif dan meningkatkan pemahaman konten pendidikan (Agustini, 2020; Alimah, 2020; Utama & Rosalina, 2023). Tujuannya adalah untuk melibatkan proses kognitif, emosi, fokus, dan rasa ingin tahu siswa, sehingga memfasilitasi pengalaman belajar (Agustini, 2020; Alimah, 2020; Utama & Rosalina, 2023).

Menurut *Association for Educational Communication Technology* (AECT) dalam (Junaidi, 2019), sumber belajar mencakup berbagai bentuk data, individu, atau item yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi penyediaan kesempatan pendidikan bagi siswa. Sumber belajar mencakup berbagai unsur, seperti pesan, individu, materi, peralatan, metodologi, dan lingkungan atau lokasi sekitar.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam konteks pendidikan berpotensi menimbulkan minat dan aspirasi baru, menumbuhkan motivasi dan keterlibatan dalam upaya pembelajaran, dan bahkan memberikan efek psikologis pada proses pembelajaran (Febrita & Ulfah, 2019).

Pemanfaatan media pembelajaran sangat penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Manfaat dari proses belajar mengajar akan menjadi lebih jelas seiring dengan semakin maraknya penggunaan media. Dampak positif yang diharapkan dari penggunaan media antara lain kemudahan pembelajaran, pemberian umpan balik selama proses belajar

mengajar, dan pencapaian hasil yang optimal (Kurnia, 2017). Pemanfaatan media pembelajaran merupakan alat yang bermanfaat bagi pendidik dalam memfasilitasi tanggung jawab pengajarannya (Kurnia, 2017).

Dalam proses pedagogi, sangat penting bagi seorang pendidik atau guru untuk memiliki kemahiran dalam memilih secara cermat, memanfaatkan secara efektif, dan mengadaptasi bahan ajar secara tepat. Menurut Sudjana dalam (Karo-Karo & Rohani, 2018), penting bagi pendidik untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang media pembelajaran. Hal ini mencakup pengenalan berbagai jenis media pengajaran, serta kesadaran akan kelebihan-masing. Selain itu, pendidik harus memiliki pengetahuan tentang kriteria pemilihan dan pemanfaatan media pengajaran secara efektif. Lebih lanjut, mereka harus mampu menggunakan media sebagai alat bantu pengajaran dan secara efektif memantau pelaksanaannya dalam proses pembelajaran siswa. Selanjutnya, pendidik yang mahir mengembangkan bahan ajar yang tidak rumit untuk tujuan pedagogi, khususnya media dua dimensi dan grafis, serta media tiga dimensi dan proyeksi tertentu. Selain itu, pendidik memiliki keahlian dan kompetensi yang diperlukan untuk mengevaluasi kemandirian penggunaan media dalam konteks pembelajaran.

Kemp dan Dayton, sebagaimana dikutip dalam (Fitriansyah, 2019), berpendapat bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama: (1) memfasilitasi transmisi pesan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar yang ditetapkan; (2) meningkatkan tingkat keterlibatan dan minat terhadap pengalaman belajar; (3) meningkatkan interaktivitas melalui penerapan teori-teori pembelajaran; (4) meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan; (5) mengoptimalkan pemanfaatan waktu pembelajaran dengan mengurangi durasinya; dan (6) memungkinkan pembelajaran terjadi kapan saja dan di lokasi mana pun sesuai kebutuhan pembelajaran.

Pemanfaatan media dalam konteks pendidikan menawarkan beberapa keuntungan (Widodo & Jasmadi dalam Fitriansyah, 2019). Pertama, hal ini mendorong proses pembelajaran dua arah, sehingga meningkatkan interaktivitas. Kedua, mendorong efisiensi dalam proses pembelajaran. Ketiga, meningkatkan keterlibatan siswa dengan membuat proses pembelajaran lebih menarik. Oleh karena itu, integrasi media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa secara keseluruhan. Selain itu, fleksibilitas media memungkinkan pembelajaran berlangsung di mana saja dan kapan saja. Terakhir, peran pendidik dalam konteks ini adalah memfasilitasi proses pembelajaran. Media memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan. Pemanfaatan media dalam lingkungan pendidikan memiliki dua tujuan: memfasilitasi transmisi konten pembelajaran oleh guru dan meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan melalui nilai tambahan (Hidayati, 2021).

Tujuan utama media pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman dan retensi anak terhadap konten pendidikan, karena prestasi belajar sebagian besar dipengaruhi oleh dua elemen: pendekatan pembelajaran dan media (Ali dalam Baharun, 2016). Kehadiran media ini tidak dapat dilepaskan dari lingkungannya sebagai salah satu elemen kerangka pendidikan komprehensif (Istiqlal, 2017). Oleh karena itu, prinsip mendasar dalam memanfaatkan media pembelajaran adalah memastikan bahwa siswa cukup siap dan dianggap sebagai peserta aktif, memikul tanggung jawab atas semua kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang motivasi siswa dan menumbuhkan minatnya dalam proses belajar mengajar (Sanaky dalam Baharun, 2016).

Kochhar dalam (Aryadillah & Fitriansyah, 2017) mengemukakan bahwa ada empat klasifikasi berbeda untuk berbagai bentuk media pembelajaran. Pertama, media cetak yang mencakup berbagai bentuk seperti jurnal, buku, dan surat kabar. Kedua, media visual, termasuk slide, strip film, model, grafik, gambar, materi bergambar, bola dunia, dan peta, biasanya digunakan dalam lingkungan akademik. Ketiga, media audio mencakup beberapa format termasuk perekam, kaset, disk, dan radio. Terakhir, media audio visual, termasuk

gambar bergerak (video) dan televisi. Efektivitas pembelajaran sering dikaitkan dengan penekanan yang melekat pada pemberdayaan aktif siswa (Baharun, 2016).

Hastuti dalam (Kurnia, 2017) mengelompokkan media pembelajaran menjadi dua jenis, yaitu media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan. Terdapat berbagai bentuk media visual yang tidak bergantung pada proyeksi. (1) Representasi visual statis, seperti foto, gambar yang bersumber dari terbitan berkala, dan lukisan. Lebih jauh lagi, perlu dicatat bahwa media visual mencakup berbagai bentuk yang tidak diproyeksikan, termasuk ilustrasi, karikatur, poster, bagan, grafik, peta, realia, dan papan (Alviolita & Huda, 2019). (2) Membuat representasi visual dari suatu urutan. (3) Bagan dinding, biasanya dalam bentuk foto, denah, atau bagan, biasanya ditampilkan pada permukaan vertikal seperti dinding. Alat bantu visual, khususnya diagram, sangat bermanfaat untuk memahami materi pelajaran yang cukup rumit (Arsyad dalam Yusmiono, 2018). (4) Penggunaan kartu flash atau flashcard, yang terdiri dari kata-kata tertulis dan visual yang menyertainya, berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan kosa kata seseorang. Lebih lanjut, menurut Arsyad dalam (Yusmiono, 2018) visual yang diproyeksikan harus memiliki keterbacaan dan mudah dibaca. Dalam konteks penelitian ini, media gambar tergolong dalam kategori media visual, yaitu media visual yang tidak diproyeksikan.

Saat ini, sejumlah besar lembaga pendidikan dasar mewajibkan calon siswanya untuk memiliki keterampilan dasar membaca dan menulis pada saat pendaftaran (Fatimah et al., 2019). Kemahiran dalam keterampilan literasi berfungsi sebagai kriteria mendasar untuk menentukan kualifikasi seorang anak untuk mendaftar di lembaga pendidikan. Kriteria di atas merupakan faktor utama yang memaksa lembaga pendidikan mewajibkan penguasaan keterampilan membaca di kalangan siswanya (Fatimah et al., 2019).

Kurikulum di Indonesia mencakup pengajaran berbagai keterampilan berbahasa, yaitu membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis (Oktaviyanti et al., 2022). Menurut Oktaviyanti dkk (Oktaviyanti et al., 2022) perolehan kemahiran membaca dianggap sebagai kemampuan berbahasa mendasar yang sering dikembangkan pada tahap awal pendidikan formal, yaitu dalam konteks sekolah dasar (disebut juga sekolah dasar). Kurangnya kemahiran dalam kemampuan membaca di kalangan siswa dapat menimbulkan tantangan dalam memahami dan terlibat dengan konten akademik di beberapa disiplin ilmu. Selain itu, anak-anak yang kurang mampu membaca menghadapi tantangan dalam memahami dan mengasimilasi pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku teks, non-buku teks, dan materi pendidikan lainnya. Kemahiran siswa dalam membaca berdampak signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Hal ini menjadi problematis dan perlunya penanganan perihal tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hasil pemerolehan bahasa yang difasilitasi oleh pendidik melalui media visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kemahiran membaca anak-anak setelah menerima pengajaran dari pendidik setelah penggunaan media gambar. Ketersediaan media pembelajaran yang dimiliki oleh lembaga pendidikan yang relatif terbatas (Kurnia, 2017) menjadi faktor tambahan yang melatarbelakangi penelitian ini. Kendala ini mungkin terkait dengan kualitas, kuantitas, dan keragaman media. Dampak tambahan dari permasalahan ini adalah berkurangnya efektivitas proses pelaksanaan pembelajaran. Berkenaan dengan permasalahan tersebut di atas, peneliti berupaya untuk mengetahui dampak media gambar terhadap kemampuan literasi anak.

Hasil penelitian sebelumnya (Oktaviyanti et al., 2022; Suratiyah, 2019; Widat et al., 2022) mengungkapkan bahwa selain berdampak besar terhadap kemampuan literasi siswa, media gambar juga berpengaruh terhadap keterlibatan siswa. Media gambar dianggap menarik sehingga meningkatkan partisipasi siswa. Pemanfaatan media visual dalam pendidikan berfungsi sebagai katalis motivasi siswa dan pembelajaran berkelanjutan. Dengan terlibat dengan rangsangan visual, keingintahuan bawaan siswa meningkat, menumbuhkan

keinginan abadi untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan membaca mereka (Kadir, 2020; Mindaudah, 2018). Hal tersebut senarai dengan temuan Meha & Hengelina yang menyebutkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran, khususnya media visual, dalam konteks pengajaran membaca terbukti meningkatkan kemampuan dasar membaca siswa dan memfasilitasi praktik pengajaran yang lebih efektif, yang pada akhirnya mengarah pada hasil belajar yang optimal (Meha & Hengelina, 2017).

Berdasarkan penelitian terkait yang disebutkan di atas, para peneliti memilih media gambar sebagai sarana untuk meningkatkan kemahiran membaca. Para ahli berpendapat bahwa penggunaan media yang sesuai dapat menarik minat siswa dan memudahkan pembelajarannya di kelas. Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar yakni dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan media gambar.

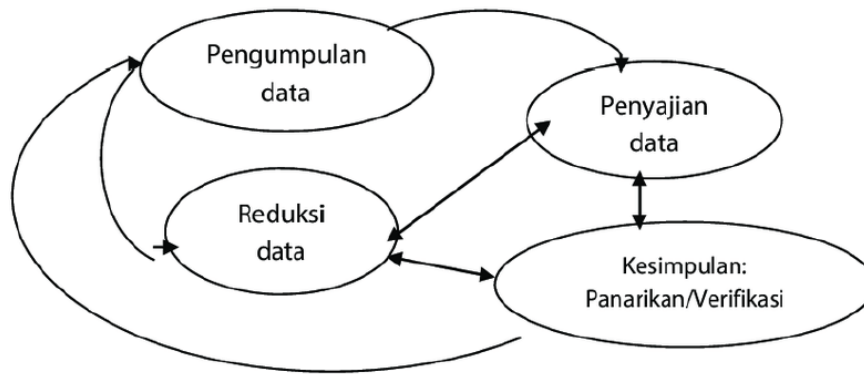
Berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Mater Dei Pamulang, terlihat bahwa perkembangan bahasa siswa, khususnya pemahaman membaca, belum berada pada tingkat ideal. Secara khusus, mereka mengalami kesulitan dalam membaca dan mengatur teks bacaan secara efektif. Dalam konteks pendidikan, terlihat bahwa sebagian kecil anak menunjukkan ciri-ciri belajar aktif. Fenomena ini tidak lepas dari pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru di sana yang hanya mengandalkan penggunaan papan tulis sebagai alat bantu pengajaran utama, namun tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan pendekatan khusus ini cenderung kurang stimulasi dan variasi, sehingga mengakibatkan berkurangnya tingkat keterlibatan anak dan terhambatnya pemahaman terhadap isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media visual atau gambar sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di Sekolah Dasar Mater Dei Pamulang.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menguraikan hasil kegiatan pembelajaran berbasis gambar yang dapat membantu anak menjadi lebih mahir membaca. Penelitian ini berlokasi di SD Mater Dei Pamulang. Subyek penelitian ini meliputi populasi siswa di SD Mater Dei Pamulang dengan jumlah 33 anak dengan rentang usia 6 hingga 7 tahun yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 19 anak perempuan, serta para pendidik yang bertanggung jawab dalam pengajarannya. Studi penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus penelitian yang meliputi empat tahap berbeda: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Siklus PTK menggunakan langkah-langkah yang dijelaskan Siswanto dan Suyanto (dalam Wahyuni et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan berbagai metodologi pengumpulan data, khususnya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data empiris melalui observasi langsung terhadap pemanfaatan media gambar sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa usia 6 sampai 7 tahun di SD Mater Dei Pamulang. Kegiatan wawancara dilakukan terhadap pengamat siswa untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai pengetahuan, pengalaman, pendapat, dan latar belakangnya. Wawancara mendalam juga dilakukan terhadap informan kunci, yaitu guru, yang berperan aktif dalam pengajaran. Selain itu, peneliti melakukan dokumentasi untuk melengkapi temuan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian meliputi ukuran kemampuan membaca anak, seperti kemampuan membaca kata atau kalimat, kemampuan membaca gambar, dan kemampuan menarasikan gambar.

Penelitian ini menjalani tiga tahap analisis data yang berbeda, sebagaimana diuraikan oleh Miles dalam (Juanda & Azis, 2023). Tahapan tersebut meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Prosedur analisisnya digambarkan pada **Gambar 1**.



Sumber: (Juanda & Azis, 2023)

Peneliti menggunakan perangkat lunak Excel, khususnya untuk melakukan analisis persentase. Rubrik penilaian mencakup sangat baik (SB), baik (B), Cukup (C), kurang (K), dan sangat kurang (SK).

Proses analisis data sering kali melibatkan beberapa fase berurutan yang digunakan untuk memperoleh wawasan yang bermakna dan menarik kesimpulan yang valid dari data yang dikumpulkan. Pertama, menetapkan nilai numerik untuk setiap hasil yang diamati. Kedua, susun nilai observasi tingkat kemahiran generasi muda dengan menggunakan teknik praktik langsung yang melibatkan penggunaan media visual. Ketiga, hitung total skor yang diperoleh anak untuk setiap item observasi. Keempat, tentukan persentase kemajuan yang dicapai dalam meningkatkan bakat masing-masing individu muda. Kelima, hitung hasil kinerja rata-rata dengan mempertimbangkan skor tertinggi yang dicapai dalam setiap siklus yang telah ditentukan. Terakhir, sangat penting untuk menyandingkan hasil yang berkaitan dengan tingkat pencapaian yang ditunjukkan oleh setiap individu anak muda dengan tingkat keberhasilan yang diamati dalam setiap siklus yang telah ditetapkan sebelumnya.

## Hasil dan Pembahasan

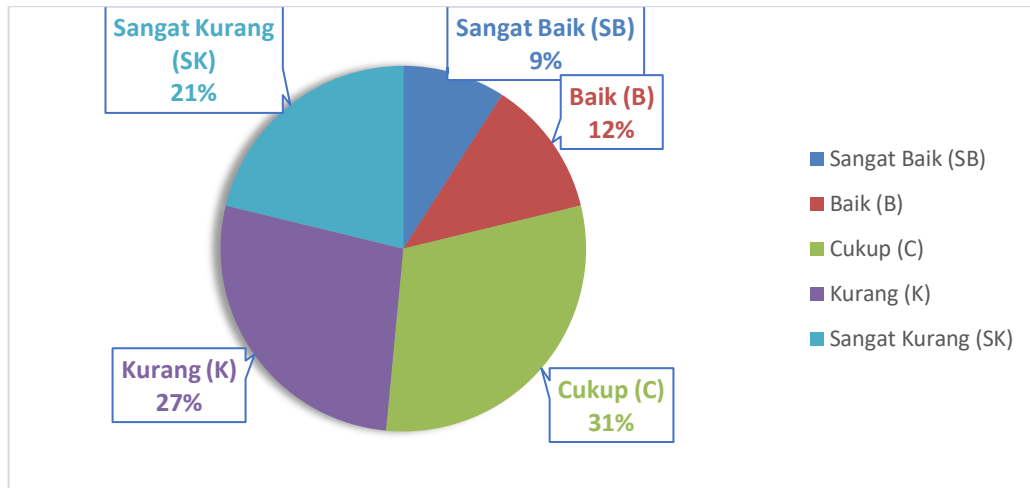
### Kondisi Awal

Sebagai langkah awal, para peneliti terlibat dalam observasi perilaku dan aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan membaca. Para peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai aktivitas membaca dan pemanfaatan media dalam konteks membaca. Tujuan utama metode pengumpulan data ini adalah untuk mengetahui keadaan awal siswa di SD Mater Dei Pamulang. Menyusul temuan penyelidikan awal, peneliti melanjutkan untuk melakukan tindakan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran membaca siswa melalui penggunaan media gambar. **Tabel 1** menampilkan temuan penyelidikan awal mengenai membaca siswa di SD Mater Dei Pamulang.

Tabel 1. Kondisi Pra-Siklus

Penilaian	Jumlah Anak	Persentase
Sangat Baik (SB)	3	9%
Baik (B)	4	12%
Cukup (C)	10	31%
Kurang (K)	9	27%
Sangat Kurang (SK)	7	21%

Untuk lebih memperjelas data-data tersebut di atas, kami sajikan pada Gambar 2.

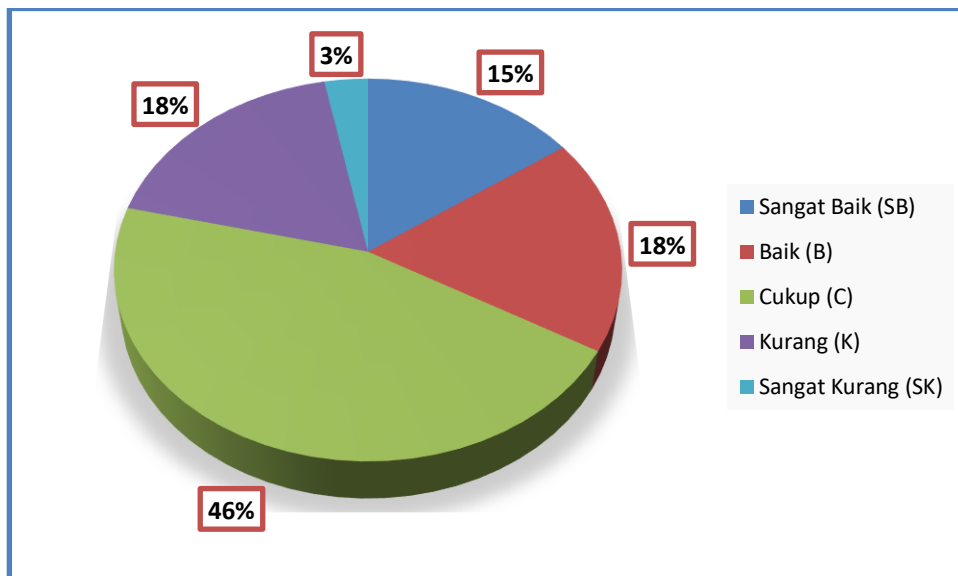


Gambar 1. Hasil Pelaksanaan Pra-Siklus

Dalam konteks perkembangan bahasa, khususnya dalam kaitannya dengan keterampilan membaca di antara sekelompok siswa yang berjumlah 33 orang pada tahap pra-siklus, terlihat bahwa hanya sebagian kecil anak yang menunjukkan tingkat kemajuan yang diharapkan. Secara khusus, 3 siswa (9%) menunjukkan kemampuan yang kuat dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka, sementara 4 siswa (12%) menunjukkan kemajuan yang baik. Sebagian besar siswa, 10 (31%) menunjukkan kemajuan yang cukup, sedangkan 9 (27%) menunjukkan kemajuan yang kurang. Terakhir, 7 siswa (21%) menunjukkan kemajuan yang sangat terbatas dalam perkembangan membaca mereka.

### Siklus I

Temuan observasi yang dilakukan selama Siklus I menunjukkan bahwa 15% anak berkembang sesuai standar yang diharapkan, sedangkan 18% tergolong baik. Selain itu, 46% anak-anak dianggap berada pada tingkat perkembangan yang sesuai, sedangkan 18% dikategorikan kurang. Terakhir, 3% anak-anak diidentifikasi sebagai anak-anak yang sangat kurang dan masih membutuhkan bimbingan.

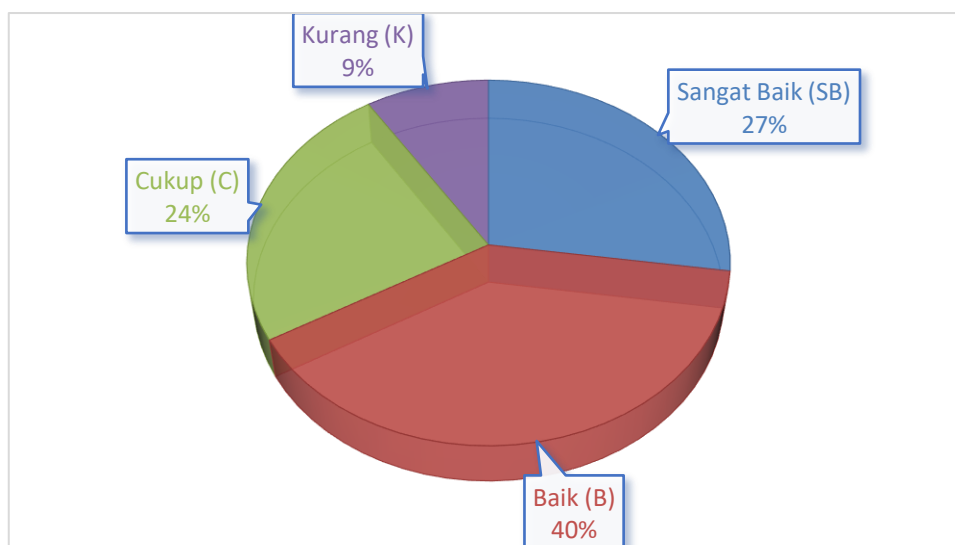


Gambar 3. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Temuan refleksi siklus I sebagaimana pada **gambar 3**, menunjukkan bahwa sepanjang pelaksanaan proses pembelajaran, terlihat banyak anak yang kurang fokus dan terlibat. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh terbatasnya kemampuan membaca mereka dan gagap atau terbata-bata sehingga membuat mereka tidak dapat memperhatikan pelajaran di kelas. Meskipun demikian, siswa secara bertahap mendapatkan kepercayaan diri untuk mengungkapkan tanggapan mereka, dan anak-anak mulai memahami kata dan kalimat dengan lebih mudah berkat alat bantu visual yang ditampilkan.

## Siklus II

Hasil observasi yang dilakukan pada Siklus II menunjukkan bahwa 9 anak (27%) menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan standar yang diharapkan, sedangkan 13 anak (40%) menunjukkan perkembangan yang baik. Selain itu, terdapat 8 anak (24%) yang dinilai memiliki perkembangan yang tergolong memadai, sedangkan 3 anak (9%) teridentifikasi memiliki perkembangan kurang baik.



**Gambar 4. Hasil Pelaksanaan Siklus II**

Hasil siklus II sebagaimana pada **gambar 4**, menunjukkan bahwa anak sudah mulai berkonsentrasi belajar dan telah mengembangkan kemampuan mengenali dan memberi label kata, dan kalimat. Hal ini terlihat dari kesediaan anak untuk mengutarakan pendapatnya serta antusiasme dan keinginannya yang luar biasa untuk mengikuti proses pembelajaran.

## Pembahasan

Pemanfaatan media visual pada siswa di SD Mater Dei Pamulang menunjukkan hasil yang baik dan menunjukkan adanya peningkatan pada banyak indikator. Berdasarkan pengamatan komprehensif yang dilakukan, para peneliti memperoleh beberapa temuan penting. Pertama, diamati bahwa anak-anak memperoleh pengalaman baru dan menyenangkan melalui pemanfaatan media gambar. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan pemahaman mereka dalam bidang membaca. Selain itu, ditemukan bahwa pesan yang disampaikan melalui media gambar memfasilitasi kemampuan pengenalan dan retensi anak. Terakhir, suasana di sekitar kegiatan juga berperan penting. Lingkungan pendidikan mengalami kenaikan peningkatan motivasi dan kegembiraan anak terhadap proses belajar.

Pemanfaatan media pembelajaran sangat dianjurkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar secara keseluruhan (Adam et al., 2023). Menurut perspektif yang disampaikan oleh Muh. Nur Mustakim dalam (Kurnia, 2017), peningkatan kemampuan membaca anak memerlukan penyediaan sumber daya pendidikan yang menarik

guna menunjang semangat belajarnya. Media juga berpotensi mengurangi atau menghilangkan perasaan bosan dan jenuh di kalangan anak.

Hasil penelitian sebelumnya (Oktaviyanti et al., 2022; Suratiyah, 2019; Widat et al., 2022) mengungkapkan bahwa selain berdampak besar terhadap kemampuan literasi siswa, media gambar juga berpengaruh terhadap keterlibatan siswa. Media gambar dianggap menarik sehingga meningkatkan partisipasi siswa. Pemanfaatan media visual dalam pendidikan berfungsi sebagai katalis motivasi siswa dan pembelajaran berkelanjutan. Dengan terlibat dengan rangsangan visual, keingintahuan bawaan siswa meningkat, menumbuhkan keinginan abadi untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan membaca mereka (Kadir, 2020; Mindaudah, 2018). Hal tersebut senarai dengan temuan Meha & Hengelina yang menyebutkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran, khususnya media visual, dalam konteks pengajaran membaca terbukti meningkatkan kemampuan dasar membaca siswa dan memfasilitasi praktik pengajaran yang lebih efektif, yang pada akhirnya mengarah pada hasil belajar yang optimal (Meha & Hengelina, 2017). Pemanfaatan media visual berpotensi meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi (Nurbaya, 2022). Pemanfaatan alat bantu visual, seperti gambar, dapat memberikan dampak yang baik terhadap daya ingat anak. Akibatnya, anak lebih cenderung menyimpan dan mengingat informasi yang disampaikan oleh pendidiknya bila disertai dengan representasi visual (Sari et al., 2016). Media visual adalah media yang sangat efektif untuk belajar, karena media ini memenuhi preferensi anak terhadap rangsangan visual dan gambaran yang menarik (Khotimah et al., 2020).

Pentingnya konten yang menarik dalam media pendidikan berasal dari fakta bahwa anak-anak sangat senang dengan gambar dan warna yang hidup. Ketika anak-anak mengalami kegembiraan dan minat, hal itu memotivasi mereka untuk berkonsentrasi pada studinya, sehingga meningkatkan keterampilan literasi dini (Maronta et al., 2023).

## Simpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca anak di SD Mater Dei Pamulang yang berlokasi di Tangerang. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada beberapa indikator pada siklus I dan II. Siklus I menunjukkan bahwa 15% anak berkembang sesuai standar yang diharapkan, sedangkan 18% tergolong baik. Selain itu, 46% anak-anak dianggap berada pada tingkat perkembangan yang sesuai, sedangkan 18% dikategorikan kurang. Terakhir, 3% anak-anak diidentifikasi sebagai anak-anak yang sangat kurang dan masih membutuhkan bimbingan. Pada Siklus II adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut ditunjukkan bahwa 9 anak (27%) menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan standar yang diharapkan, sedangkan 13 anak (40%) menunjukkan perkembangan yang baik. Selain itu, terdapat 8 anak (24%) yang dinilai memiliki perkembangan yang tergolong memadai, sedangkan 3 anak (9%) teridentifikasi memiliki perkembangan kurang baik. Pemanfaatan media gambar memungkinkan anak memperoleh pengalaman baru yang menyenangkan. Selain itu, pemanfaatan materi visual, seperti gambar, berkontribusi terhadap lingkungan belajar mengajar yang dinamis dan mendukung, sehingga berpotensi meningkatkan motivasi anak untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi pendekatan pembelajaran alternatif, seperti menggunakan metode Synthetic Structural Analytical (SAS). Selain itu, perlu membandingkan sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan untuk memastikan hasil yang komprehensif.

## Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, LPPM Universitas Pamulang, dan khususnya Sekolah Dasar Mater Dei Pamulang di Tangerang, Banten atas kesediaannya menjadi tempat penelitian sehingga artikel ini dapat diterbitkan.

## Daftar Pustaka

- Adam, G., Sum, T. A., & Hadia, K. (2023). Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 48–60. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/1946>
- Agustini, R. (2020). Peningkatan Prestasi Matematika Siswa Menggunakan Katanguntar dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SDIT IQRA'1. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(1), 46–56. <http://dx.doi.org/10.29300/equation.v3i1.2805>
- Alimah, N. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Memperkenalkan Anggota Keluarga Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas I SDI Alfattah Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 6(1), 25–33. <https://doi.org/10.26877/jp3.v6i1.7299>
- Alviolita, N. W., & Huda, M. (2019). Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49–57. <http://dx.doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>
- Aryadillah, & Fitriansyah, F. (2017). *Teknologi Media Pembelajaran*. Tim Herya Media.
- Baharun, H. (2016). Pengembangan media pembelajaran pai berbasis lingkungan melalui model assure. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 231–246. <https://10.21154/cendekia.v14i2.610>
- Dhieni, N., & Fridani, L. (2017). *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. <https://core.ac.uk/download/pdf/198234596.pdf>
- Fatimah, S., Herawati, N., & Purwanti, E. (2019). Pengenalan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Menggunakan Media Gambar Pada Usia 5-6 Tahun di Raudlatul Athfal Darul Isitiqomah 2 Karang Anyar. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 53–68. <https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/azzahra/article/view/109>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1), 181–188. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/571>
- Fitriansyah, F. (2019). Analisis Isi Buku Teks Teknologi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 19(2), 207–212. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2.6250>
- Herliana, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Membaca Berbasis Kontekstual Learning Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 314–326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.346>
- Hidayati, R. N. (2021). Implementasi Model Assure dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Nurul Hidayah. *PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 131–148. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.1829>
- Istiqlal, M. (2017). Pengembangan multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika. *JIPMat*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1480>
- Juanda, J., & Azis, A. (2023). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 4 Tahun 3 Bulan di Makassar Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1465. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4113>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.

<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>

- Kadir, D. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 melalui media gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 93-102. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.5.2.93-102.2019>
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Khosibah, S. A., & Dimiyati. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860-1869. <http://10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan media gambar sebagai upaya dalam peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676-685. <http://10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Kurnia, R. (2017). Pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 91-99. <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v6i2.4486>
- Mardison, S. (2017). Perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI). *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 7(2), 635-643. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v7i2.432>
- Maronta, Y., Sutarto, J., & Isdaryanti, B. (2023). Pengaruh Media Flashcard Berbasis Digital terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1142-1161. <http://10.31004/obsesi.v7i1.4152><http://10.31004/obsesi.v7i1.4152>
- Meha, N., & Hengelina, H. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 21-26. <https://doi.org/10.24853/yby.1.1.21-26>
- Mindaudah, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal dengan Bantuan Media Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Usia Sekolah Dasar di MI Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 1670-1677. <https://doi.org/10.31004/jptam.v2i3.143>
- Nurbaya, S. (2022). Upaya Peningkatan Minat Baca Permulaan Siswa Kelas I SDN Mojorejo 02 Batu dengan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(4), 216-236. <http://dx.doi.org/10.56983/jgps.v1i4.814>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Sari, L. P. E., Ardana, I. K., & Putra, D. B. K. T. N. G. R. S. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A1. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v4i1.7361>
- Sukrin, S. (2021). Tahapan Kemampuan Pengembangan Kognitif Berbahasa Anak Usia Dini (4-5 Tahun). *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 45-53. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i1.637>
- Suratiyah, S. (2019). Kemampuan Membaca Kata melalui Metode Praktik Langsung dengan Kartu Huruf. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 4(1), 35-41. <https://doi.org/10.33061/jai.v4i1.3026>

- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9–18. <https://doi.org/10.14421/goldenage.2019.43-02>
- Udju, A. A. H., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6723–6731. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2532>
- Utama, A., & Rosalina, D. (2023). *Pengaruh pengguna media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar.*
- Widat, F., Amir, A., Hambali, H., Istiqamah, N., & Litfiyati, L. (2022). Pengenalan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini melalui Media Permainan Kartu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2573–2582. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2028>
- Yusmiono, B. A. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Di Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2016/2017. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v5i1.2148>
- Wahyuni, S., Ananda, R., & Marta, R. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 192-203. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.455>